

Kolaborasi Program Konservasi Harimau Sumatera

Deskripsi Program

Program ini didasari oleh kebutuhan yang mendesak untuk melindungi harimau Sumatera. Dalam rangka pelaksanaan program ini, PT Agincourt Resources (PTAR) menjalin kolaborasi dengan Yayasan Persmahuna Bodhicitta Mandala Medan (YPBMM) yang bekerja sama dengan Balai Besar KSDA Sumatera Utara. PTAR turut berperan serta dalam upaya konservasi harimau Sumatera dengan memberikan dukungan dan bantuan kepada Sanctuary Harimau Sumatra Barumun.

Program “Kolaborasi Program Konservasi Harimau Sumatera” yang telah berjalan sejak tahun 2020 telah mencapai hasil yang positif. Sebanyak 13 ekor harimau Sumatera telah berhasil diselamatkan dan dirawat melalui kegiatan ini, dan 5 ekor di antaranya telah berhasil dilepasliarkan kembali ke habitat aslinya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan dalam penyelamatan dan rehabilitasi harimau Sumatera.

Keberhasilan program ini sangat penting dalam rangka melestarikan populasi harimau Sumatera yang terancam punah dan juga untuk melindungi spesies yang dilindungi ini. Langkah-langkah yang telah diambil dalam kerangka “Kolaborasi Program Konservasi Harimau Sumatera” telah membawa dampak positif bagi populasi harimau Sumatera dan upaya perlindungannya.

Metode Perhitungan Absolut

Perhitungan absolut merupakan akumulatif jumlah harimau sumatera yang berhasil dikonservasi. Dalam program ini tidak dihitung IKH, dikarenakan hanya satu spesies (harimau sumatera) yang dikonservasi.

Pehitungan absolut tahun ke N = jumlah harimau sumatera yang berhasil dikonservasi

Absolut tahun 2025 = 13 ekor

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Individu yang berhasil dikonservasi (ekor)					
			2020	2021	2022	2023	2024*	2025*
1	Harimau Sumatera	Panthera Tigris Sumatrae	6	7	11	12	12	13

*Data bulan Januari hingga Juni 2025

Skema Sebelum Program

Terdapat spesies harimau sumatera
di wilayah konservasi



Belum dilakukan perlindungan secara optimal
terhadap spesies Harimau Sumatera

Skema Sesudah Program

Terdapat spesies harimau sumatera
di wilayah konservasi



PT Agincourt Resources menjalin
kolaborasi dengan
Yayasan Persmahuna Bodhicitta
Mandala Medan (YPBMM)



Harimau Sumatera telah
berhasil diselamatkan dan
dirawat

Dokumentasi Program



Revitalisasi Sungai Melalui Lubuk Larangan Desa Batuhoring

Deskripsi Program

Salah satu upaya PTAR dalam pelaksanaan perlindungan keanekaragaman hayati yaitu melalui program “Revitalisasi Sungai Melalui Lubuk Larangan Desa Batuhoring”. Program ini bertujuan untuk melestarikan adat Lubuk Larangan serta pengembangbiakan ikan jurung sebagai spesies endemik Tapanuli Selatan sebagai bentuk konservasi ekosistem dan biodiversity sungai.

Lubuk Larangan dinilai sebagai kearifan lokal yang berpengaruh kuat dalam praktik-praktik adat konservasi alam serta menjaga kelestarian sungai dari pencemaran, pengrusakan atau eksploitasi berlebihan. Lubuk larangan adalah kebijakan adat kolektif untuk memperkuat kesadaran masyarakat dalam melestarikan jenis ikan lokal yang kian jarang dijumpai di sungai, utamanya spesies ikan jurung. Dalam kurun waktu tertentu masyarakat dilarang mengambil ikan dan biota sungai, agar bibit ikan dapat berkembang dengan baik.

Masyarakat sepakat untuk bertanggungjawab memelihara ikan dan melestarikan sungai, komitmen ini diperkuat dengan penyusunan peraturan desa yang berisi larangan dan sanksi bagi yang melanggar, hingga nantinya Lubuk Larangan dibuka dan masyarakat diperbolehkan memanen ikan di sana. Melalui Peraturan Desa Batuhoring Nomor 01/141/DTD/V/2022 tentang lubuk larangan, upaya perlindungan keanekaragaman hayati khususnya pada ekosistem perairan dapat dilakukan.

Dengan adanya dasar hukum ini pula, konservasi ikan jurung dapat dilaksanakan. Ikan jurung yang merupakan spesies endemik Tapanuli Selatan harus terus dilestarikan agar tetap terjaga populasinya. Melalui kegiatan ini, masyarakat di sekitar sungai mendapatkan edukasi mengenai budidaya serta perawatan ikan jurung. Sampai tahun 2025, bibit ikan jurung yang telah dilepas ke sungai Batu Horing mencapai 18.000 ekor.

Metode Perhitungan Absolut:

Perhitungan absolut merupakan akumulatif jumlah ikan jurung yang dikonservasi. Dalam program ini tidak dihitung IKH, dikarenakan hanya satu spesies (ikan jurung) yang dikonservasi.

Pehitungan absolt tahun ke N = jumlah bibit ikan jurung yang dilepas di sungai

Absolut tahun 2025 = 0 ekor

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Bibit Ikan yang Dilepas (ekor)			
			2022	2023	2024*	2025*
1	Ikan Jurung	Neolissochilus Thienemanni	5.000	0	3.000	0
2	Ikan Mas	Cyprinus carpio	10.000	0	0	0

*Data bulan Januari hingga Juni 2025

Skema Sebelum Program

Ekosistem Sungai pada Desa Batuhoring



Terjadi pencemaran, pengrusakan atau eksploitasi berlebihan pada sungai

Skema Sesudah Program

Ekosistem Sungai pada Desa Batuhoring



Dilakukan revitalisasi sungai melalui Lubuk Larangan dengan pengadaan bibit Ikan Jurung



Ikan jurung yang merupakan spesies endemik Tapanuli Selatan dilestarikan dan tetap terjaga populasinya

Dokumentasi Program



Revitalisasi Sungai Melalui Lubuk Larangan Desa Garoga

Deskripsi Program

PTAR melakukan upaya perlindungan keanekaragaman hayati melalui program yang “Revitalisasi Sungai Melalui Lubuk Larangan Desa Garoga”. Program ini bertujuan untuk mempertahankan tradisi adat Lubuk Larangan dan memperbanyak populasi ikan jurung, yang merupakan spesies endemik Tapanuli Selatan, sebagai langkah konkret dalam menjaga kelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati sungai.

Lubuk Larangan dianggap sebagai bentuk kearifan lokal yang memiliki dampak positif dalam menjaga praktik adat konservasi alam dan menjaga kelestarian sungai dari pencemaran, kerusakan, dan eksploitasi berlebihan. Lubuk Larangan merupakan kebijakan adat yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan jenis ikan lokal, terutama spesies ikan jurung yang semakin langka di sungai. Dalam periode waktu tertentu, masyarakat dilarang untuk menangkap ikan dan organisme sungai lainnya, sehingga populasi ikan dapat berkembang dengan baik. Dalam rangka menjaga keanekaragaman hayati di ekosistem perairan, masyarakat setempat telah sepakat untuk mengambil tanggung jawab dalam pemeliharaan ikan dan pelestarian sungai. Kesepakatan ini diperkuat dengan penyusunan peraturan desa yang mengatur larangan dan sanksi bagi mereka yang melanggar aturan tersebut. Pada akhirnya, setelah mencapai kondisi yang memadai, Lubuk Larangan akan dibuka dan masyarakat akan diizinkan untuk melakukan penangkapan ikan di sana. Hal ini diwujudkan melalui Peraturan Desa Garoga Nomor 05 Tahun 2022 tentang Lubuk Larangan untuk Mempertahankan Ikan di Wilayah Sungai Garoga, yang memungkinkan upaya perlindungan ekosistem perairan dapat dilakukan.

Dengan adanya dasar hukum ini pula, konservasi ikan jurung dapat dilaksanakan. Ikan jurung yang merupakan spesies endemik Tapanuli Selatan harus terus dilestarikan agar tetap terjaga populasinya. Melalui kegiatan ini, bibit ikan jurung yang telah dilepas ke sungai Garoga mencapai 20.000 ekor.

Metode Perhitungan Absolut:

Perhitungan absolut merupakan akumulatif jumlah ikan jurung yang dikonservasi. Dalam program ini tidak dihitung IKH, dikarenakan hanya satu spesies (ikan jurung) yang dikonservasi.

Pehitungan absolut tahun ke N = jumlah bibit ikan jurung yang dilepas di sungai

Absolut tahun 2025 = 0 ekor

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Bibit Ikan yang Dilepas (ekor)			
			2022	2023	2024*	2025*
1	Ikan Jurung	Neolissochilus Thienemanni	5.000	0	0	0
2	Ikan Mas	Cyprinus carpio	12.000	2.800	2.500	0

*Data bulan Januari hingga Juni 2025

Skema Sebelum Program

Ekosistem Sungai pada Desa Garoga → Terjadi pencemaran, pengrusakan atau eksploitasi berlebihan pada sungai

Skema Sesudah Program

Ekosistem Sungai pada Desa Garoga → Dilakukan revitalisasi sungai melalui Lubuk Larangan dengan pengadaan bibit Ikan Jurung → Ikan jurung yang merupakan spesies endemik Tapanuli Selatan dilestarikan dan tetap terjaga populasinya

Dokumentasi Program



Revitalisasi Sungai Melalui Lubuk Larangan Desa Batuhula

Deskripsi Program

PTAR melakukan upaya perlindungan keanekaragaman hayati melalui program yang “Revitalisasi Sungai Melalui Lubuk Larangan Desa Batuhula”. Program ini bertujuan untuk mempertahankan tradisi adat Lubuk Larangan dan memperbanyak populasi ikan jurung, yang merupakan spesies endemik Tapanuli Selatan, sebagai langkah konkret dalam menjaga kelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati sungai.

Lubuk Larangan dianggap sebagai bentuk kearifan lokal yang memiliki dampak positif dalam menjaga praktik adat konservasi alam dan menjaga kelestarian sungai dari pencemaran, kerusakan, dan eksploitasi berlebihan. Lubuk Larangan merupakan kebijakan adat yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan jenis ikan lokal, terutama spesies ikan jurung yang semakin langka di sungai. Dalam periode waktu tertentu, masyarakat dilarang untuk menangkap ikan dan organisme sungai lainnya, sehingga populasi ikan dapat berkembang dengan baik.

Dalam rangka menjaga keanekaragaman hayati di ekosistem perairan, masyarakat setempat telah sepakat untuk mengambil tanggung jawab dalam pemeliharaan ikan dan pelestarian sungai. Kesepakatan ini diperkuat dengan penyusunan peraturan desa yang mengatur larangan dan sanksi bagi mereka yang melanggar aturan tersebut. Pada akhirnya, setelah mencapai kondisi yang memadai, Lubuk Larangan akan dibuka dan masyarakat akan diizinkan untuk melakukan penangkapan ikan di sana. Ikan jurung yang merupakan spesies endemik Tapanuli Selatan harus terus dilestarikan agar tetap terjaga populasinya.

Metode Perhitungan Absolut:

Perhitungan absolut merupakan akumulatif jumlah ikan jurung yang dikonservasi. Dalam program ini tidak dihitung IKH, dikarenakan hanya satu spesies (ikan jurung) yang dikonservasi.

Pehitungan absolut tahun ke N = jumlah bibit ikan jurung yang dilepas di sungai

Absolut tahun 2025 = 3.000 ekor

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Bibit Ikan yang Dilepas (ekor)			
			2022	2023	2024*	2025*
1	Ikan Jurung	<i>Neolissochilus Thienemanni</i>				3.000
2	Ikan Mas	<i>Cyprinus carpio</i>			1.200	0
3	Ikan Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>			700	0

*Data bulan Januari hingga Juni 2025

Skema Sebelum Program

Skema Sesudah Program

Dokumentasi Program



Revitalisasi Sungai Melalui Lubuk Larangan Desa Hapesong Lama

Deskripsi Program

PTAR melakukan upaya perlindungan keanekaragaman hayati melalui program yang “Revitalisasi Sungai Melalui Lubuk Larangan Desa Hapesong Lama”. Program ini bertujuan untuk mempertahankan tradisi adat Lubuk Larangan dan memperbanyak populasi ikan jurung, yang merupakan spesies endemik Tapanuli Selatan, sebagai langkah konkret dalam menjaga kelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati sungai.

Lubuk Larangan dianggap sebagai bentuk kearifan lokal yang memiliki dampak positif dalam menjaga praktik adat konservasi alam dan menjaga kelestarian sungai dari pencemaran, kerusakan, dan eksploitasi berlebihan. Lubuk Larangan merupakan kebijakan adat yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan jenis ikan lokal, terutama spesies ikan jurung yang semakin langka di sungai. Dalam periode waktu tertentu, masyarakat dilarang untuk menangkap ikan dan organisme sungai lainnya, sehingga populasi ikan dapat berkembang dengan baik.

Dalam rangka menjaga keanekaragaman hayati di ekosistem perairan, masyarakat setempat telah sepakat untuk mengambil tanggung jawab dalam pemeliharaan ikan dan pelestarian sungai. Kesepakatan ini diperkuat dengan penyusunan peraturan desa yang mengatur larangan dan sanksi bagi mereka yang melanggar aturan tersebut. Pada akhirnya, setelah mencapai kondisi yang memadai, Lubuk Larangan akan dibuka dan masyarakat akan diizinkan untuk melakukan penangkapan ikan di sana. Ikan jurung yang merupakan spesies endemik Tapanuli Selatan harus terus dilestarikan agar tetap terjaga populasinya.

Metode Perhitungan Absolut:

Perhitungan absolut merupakan akumulatif jumlah ikan jurung yang dikonservasi. Dalam program ini tidak dihitung IKH, dikarenakan hanya satu spesies (ikan jurung) yang dikonservasi.

Pehitungan absolut tahun ke N = jumlah bibit ikan jurung yang dilepas di sungai

Absolut tahun 2025 = 5.000 ekor

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Bibit Ikan yang Dilepas (ekor)			
			2022	2023	2024*	2025*
1	Ikan Jurung	<i>Neolissochilus Thienemanni</i>				5.000
2	Ikan Mas	<i>Cyprinus carpio</i>			700	
3	Ikan Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>			5.700	
4	Ikan Gurame	<i>Osphronemus gouramy</i>			1.500	

*Data bulan Januari hingga Juni 2025

Skema Sebelum Program

Skema Sesudah Program

Dokumentasi Program



Pelestarian Ikan Jurung (*Neolissochilus Thienemanni*) sebagai Spesies Endemik Tapanuli Selatan di Desa Sumuran

Deskripsi Program

PT Agincourt Resources melakukan upaya pelestarian keanekaragaman hayati melalui program “Pelestarian Ikan Jurung (*Neolissochilus Thienemanni*) sebagai Spesies Endemik Tapanuli Selatan”. Program ini bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal adat Lubuk Larangan dengan dilakukannya pencerdasan bagaimana caranya membudidayakan Ikan Jurung agar populasinya semakin banyak dan menjaga ekosistem sungai kepada masyarakat di Desa Sumuran.

Program ini memiliki dampak positif dalam menjaga adat konservasi alam dan kelestarian sungai dari pencemaran, kerusakan, serta eksploitasi berlebihan khususnya di Desa Sumuran. Masyarakat Desa Sumuran berkomitmen akan menjaga dan merawat dengan baik ikan dan dilarang untuk menangkap ikan ataupun organisme sungai lainnya di wilayah lubuk larangan dengan harapan setahun kemudian ikan dapat dipanen dengan metode penjualan karcis/tiket pemancingan.

Dengan adanya dasar peraturan ini, konservasi ikan jurung dapat dilaksanakan dan harus terus dilestarikan agar tetap terjaga populasinya. Melalui kegiatan ini, bibit ikan jurung yang telah dilepas sebanyak 8.000 ekor pada tahun 2024.

Metode Perhitungan Absolut:

Perhitungan absolut merupakan akumulatif jumlah ikan jurung yang dikonservasi. Dalam program ini tidak dihitung IKH, dikarenakan hanya satu spesies (ikan jurung) yang dikonservasi.

Pehitungan absolut tahun ke N = jumlah bibit ikan jurung yang dilepas di sungai

Absolut tahun 2025 = 0 ekor

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Bibit Ikan yang Dilepas (ekor)		
			2023*	2024*	2025*
1	Ikan Jurung	<i>Neolissochilus Thienemanni</i>	7.000		
2	Ikan Mas	<i>Cyprinus carpio</i>	1600	2.500	0

*Data bulan Januari hingga Juni 2025

Skema Sebelum Program

Ekosistem Sungai pada Desa Sumuran



Terjadi pencemaran, pengrusakan atau eksploitasi berlebihan pada sungai

Skema Sesudah Program

Ekosistem Sungai pada Desa Sumuran



Dilakukan revitalisasi sungai melalui Lubuk Larangan dengan pengadaan bibit Ikan Jurung



Ikan jurung yang merupakan spesies endemik Tapanuli Selatan dilestarikan dan tetap terjaga populasinya serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat

Dokumentasi Program



Kolaborasi Program Konservasi Macaca Sp Dalam Upaya Penyelamatan Diversitas dan Ekologi Melalui Pembangunan Macaque Rescue Center

Deskripsi Program

Kolaborasi antara PT Agincourt Resources, Yayasan Scorpion Indonesia, dan Balai Besar KSDA Sumatera Utara diharapkan dapat memberikan solusi yang holistik dalam mengatasi masalah populasi Macaca sp yang tidak terkendali akibat dari konflik dengan masyarakat. Melalui upaya penanganan dan pengendalian yang terpadu, diharapkan populasi Macaca sp dapat dikelola secara efektif dan berkelanjutan, sementara konflik dengan manusia dapat diminimalisir.

Sejumlah fasilitas telah dibangun di lokasi Macaque Rescue Center, termasuk kandang rehabilitasi, shelter karantina, kandang isolasi, dan klinik. Melalui pembangunan Macaque Rescue Center ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan terutama dalam mengatasi dan menangani konflik yang terjadi antara masyarakat dengan populasi Macaca sp. Selain itu, tujuan lainnya adalah melaksanakan upaya konservasi Macaca sp, khususnya di wilayah kawasan ekosistem Batang Toru.

Program yang sudah berjalan sejak tahun 2022 ini pun telah memperoleh hasil yang positif. Sebanyak 84 ekor Macaca sp telah berhasil diselamatkan melalui kegiatan ini. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Macaque Rescue Center memberikan manfaat yang signifikan dalam penyelamatan dan rehabilitasi individu Macaca sp yang terkena konflik dengan manusia. Ini juga merupakan langkah penting dalam menjaga keanekaragaman hayati dan keberlanjutan ekosistem di wilayah tersebut.

Metode Perhitungan Absolut:

Perhitungan absolut merupakan akumulatif jumlah ikan jurung yang dikonservasi. Dalam program ini tidak dihitung IKH, dikarenakan hanya satu spesies (makaka) yang dikonservasi.

Pehitungan absolut tahun ke N = jumlah macaca yang berhasil diselamatkan

Absolut tahun 2025 = 84 ekor

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Bibit Ikan yang Dilepas (ekor)			
			2022	2023	2024*	2025*
1	Makaka	<i>Macaca sp</i>	74	81	81	84

*Data bulan Januari hingga Juni 2025

Skema Sebelum Program

Skema Sesudah Program

Dokumentasi Program



Pemanfaatan Katalis Mikoriza Arbuskula sebagai Rekayasa *Growth Boosting* pada Mekanisme Absorpsi Phospor Tanaman Kerdil Area Terdegradasi

Deskripsi Program

Program ini merupakan bentuk komitmen PT Agincourt Resources untuk mempercepat restorasi dan meningkatkan indeks keragaman hayati khususnya pada area terdegradasi. Kondisi sebelum adanya program ini, area terdegradasi kurang mampu menumbuhkan tanaman akibat tanah pada area tersebut banyak mengandung unsur toksik yang menyebabkan tumbuhan sulit atau lambat untuk berdaur-hidup. Dengan melakukan penanaman bibit yang bersimbiosis dengan Cendawan Mikoriza Arbuskula (CMA). Pertumbuhan bibit pada lahan yang tanahnya tidak mengandung inokulum CMA (seperti *overburden* dan *tailing*) akan terhambat dan atau sering tidak dapat tumbuh.

Metode Perhitungan Absolut:

Perhitungan absolut merupakan akumulatif jumlah spesies yang berhasil tumbuh menggunakan mikoriza. Kemudian, dilakukan perhitungan indeks keanekaragaman jenis. Indeks keragaman jenis dapat diketahui menggunakan metode Shannon-Wiener (Odum, 1996) dengan rumus: $H' = - \sum P_i \ln (P_i)$, dimana $P_i = (n_i/N)$

Keterangan:

H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

n_i = Jumlah individu jenis ke- i

N = Jumlah individu seluruh jenis

Kriteria nilai indeks keanekaragaman Shannon-Wiener (H')

$H' \leq 1$ = keanekaragaman rendah

$1 < H' < 3$ = keanekaragaman sedang

$H' \geq 3$ = keanekaragaman tinggi

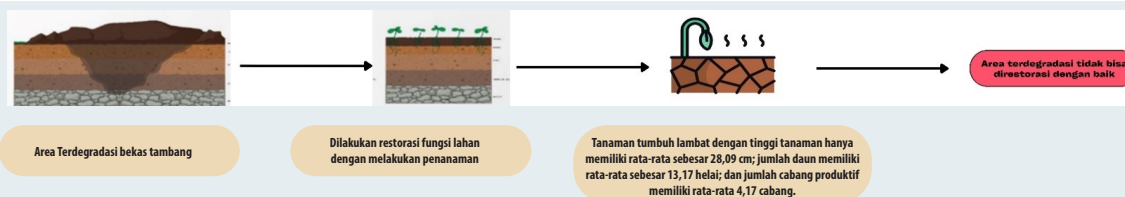
Pehitungan absolut = Jumlah spesies yang berhasil tumbuh menggunakan mikoriza

Absolut tahun 2025 = 7 spesies

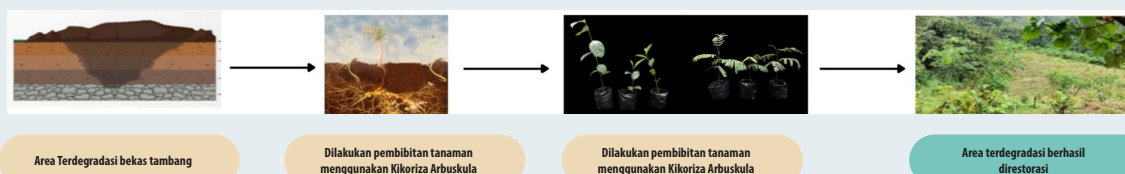
No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	"Jumlah"	$P_i = n_i/N$	$\ln P_i$	$P_i \cdot \ln P_i$
1	Saga hutan	Adenantha pavonina	11	0,1746032	-1,7452	-0,3047243
2	Mahang	Macaranga tanarius	13	0,2063492	-1,5782	-0,3256573
3	Kabau	Archidendron bubalinum	11	0,1746032	-1,7452	-0,3047243
4	Tapak gajah	Macaranga gigantea	6	0,0952381	-2,3514	-0,2239405
5	Jambu-jambuan	Syzygium sp.	6	0,0952381	-2,3514	-0,2239405
6	Kemenyan	Styrax benzoin	5	0,0793651	-2,5337	-0,201087
7	Mukuna	Calopogonium mucunoides	11	0,1746032	-1,7452	-0,30472
Akumulasi spesies yang berhasil tumbuh menggunakan mikoriza			63			
Indeks Keanekaragaman Jenis (H')						1,8887984

*Data bulan Januari hingga Agustus 2025

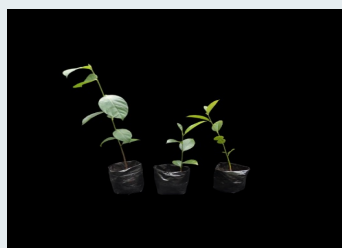
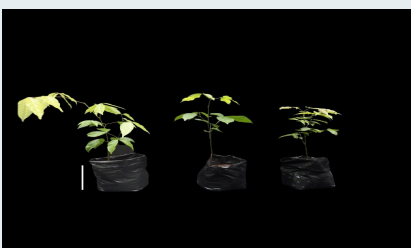
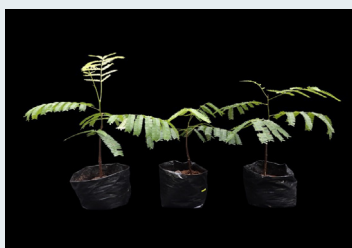
Skema Sebelum Program



Skema Sesudah Program



Dokumentasi Program



Pengayaan Meranti Tembaga yang Merupakan Spesies Endemik Status *Endangered* Pada Hutan Original dengan Metode *Nursery* di Martabe Gold Mine

Deskripsi Program

Program ini merupakan bentuk komitmen PTAR untuk meningkatkan indeks keragaman pada hutan original pada Martabe Gold Mine. Dimulai dengan penyelamatan bibit-bibit berupa biji dan semai alami dari hutan original, program ini berupaya untuk mengkonservasi tanaman berstatus *endangered* yang berada di wilayah operasional tambang. Bibit-bibit yang telah diselamatkan kemudian dilakukan perawatan secara intensif pada fasilitas *nursery* PTAR. Dengan *nursery* tanaman ini, spesies-spesies yang ada pada hutan *original* mendapatkan perawatan dan pengembangan secara optimal sebelum akhirnya mereka ditanam pada lokasi akhir.

Kegiatan *nursery* dilakukan untuk melakukan perbanyakan dan pengembangan spesies-spesies yang ada pada hutan original secara lebih efisien dan optimal. Spesies-spesies yang telah di-*nursery* ini nantinya akan sudah siap untuk beradaptasi di lingkungan baru.

Spesies-spesies yang sudah diselamatkan melalui *nursery* ini nantinya akan ditanam pada lokasi hutan original di sekitar kegiatan operasional dan area reklamasi tambang. Selain spesies Meranti Tembaga, juga terdapat spesies Gaharu (*Aquilaria malaccensis*), Merkuyang Putih (*Shorea Johoriensis*), Meranti Lengkung Daun (*Shorea platycarpa*), Damar (*Agathis borneensis*), dan Keruing (*Dipterocarpus grandiflorus*). Dengan adanya program ini, maka indeks keragaman dapat ditingkatkan dan kelestarian spesies endemik dapat dijaga.

Metode Perhitungan Absolut:

Perhitungan absolut merupakan akumulatif jumlah individu yang berhasil dikonservasi. Dalam program ini tidak dihitung IKH, dikarenakan hanya satu spesies (meranti tembaga) yang dikonservasi.

Pehitungan absolut tahun ke N = jumlah individu yang berhasil dikonservasi
Absolut tahun 2025 = 720 batang

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Bibit Ikan yang Dilepas (ekor)		
			2023	2024*	2025*
1	Meranti Tembaga	<i>Shorea leprosula</i>	700	700	720

*Data bulan Januari hingga Juni 2025

Skema Sebelum Program

Indeks Keanekaragaman Hayati
pada wilayah Konservasi



Belum dilakukan budidaya flora secara optimal

Skema Sesudah Program

Indeks Keanekaragaman Hayati
pada wilayah Konservasi



Penyelamatan bibit Meranti
Tembaga berupa biji dan semai alami dari
hutan original dengan
Metode Nursery



Populasi Meranti Tembaga semakin banyak
sehingga meningkatkan indeks keanekaragaman
hayati dan kelestarian spesies endemik dapat
dijaga

Dokumentasi Program

